

QIROAH DAN KEARIFAN LOKAL: UPAYA MEMBANGUN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DI SMA MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG

Nurhalizah¹, Kristina Imron², Rendi Sabana³

¹UIN Raden Fatah Palembang,

²UIN Raden Fatah Palembang,

³UIN Raden Fatah Palembang,

¹halizahnur265@gmail.com, ²kristinaimron@radenfatah.ac.id,

³rendisabana_uin@radenfatah.ic.id

ABSTRACT

Learning qirā'ah in senior high schools still faces various challenges, particularly the low relevance of reading materials to students' real-life contexts. This condition results in suboptimal reading comprehension and low learning motivation among students. This study aims to develop a qirā'ah learning model based on local wisdom as an effort to create contextual learning. The research employs a Research and Development (R&D) approach, consisting of needs analysis, design, development, validation, revision, and product testing stages. Data collection techniques include observation, questionnaires, interviews, and tests. The results indicate that the locally based qirā'ah teaching materials developed are considered valid by material and media experts and are practical for classroom use. Furthermore, the trial results show an improvement in students' reading abilities after using the developed materials. Therefore, the development of qirā'ah materials based on local wisdom is effective in realizing contextual and meaningful Arabic language learning for students.

Keywords: qirā'ah; local wisdom; contextual learning

ABSTRAK

Pembelajaran qiroah di sekolah menengah atas masih menghadapi berbagai kendala, terutama rendahnya keterkaitan materi bacaan dengan konteks kehidupan peserta didik hal tersebut berdampak pada kurangnya optimal pemahaman dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran qiroah berbasis kearifan lokal sebagai upaya membangun pembelajaran kontekstual. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan tahapan analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, validasi, revisi, dan uji coba produk. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket, wawancara, dan test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar qirā'ah berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dinyatakan

valid oleh ahli materi dan ahli media serta praktis digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, hasil uji coba menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa setelah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Dengan demikian, pengembangan materi qirā'ah berbasis kearifan lokal efektif dalam mewujudkan pembelajaran bahasa Arab yang kontekstual dan bermakna bagi siswa

Kata Kunci: qiroah; kearifan lokal; pembelajaran kontekstual

A. Pendahuluan

Dalam pembelajara bahasa, khususnya Bahasa Arab memiliki peran penting bagi kalangan siswa, di mana mereka menganggapnya sebagai bahasa utama setelah bahasa Indonesia (Mukmin et al., 2024). Tujuan dalam mempelajari bahasa arab agar siswa menguasai empat keterampilan (Hidayah, 2015). Keterampilan dalam bahasa arab yaitu istima'(mendengar), qiro'ah (membaca), kitabah (menulis), dan kalam (berbicara) (Nurani et al., 2023; Sabana, 2020), Kemampuan ini sangat penting untuk siswa di era modern ini (Wasilah, Imamuddin, et al., 2023), terutama keterampilan membaca (qiro'ah) menjadi aspek krusial dalam memahami eks berbahasa Arab yang dapat dioptimalkan secara maksimal (Hidayah et al., 2021). Pembelajaran bahasa arab juga berkontribusi dala membantu siswa mengembangka kemampuan

abad 21 (Hidayah, 2024; Hidayah & Apriyani, 2024; Hidayah & Muyassaroh, 2023). Namun, terdapat beberapa tantangan dalam pembelajaran qiro'ah, antara lain rendahnya minat siswa dalam membaca teks bahasa Arab, kurangnya Materi belajar yang relevan dan menarik sejalan dengan kebutuhan siswa, serta metode belajar yang belum inovatif sehingga kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan qiro'ah siswa (Umami et al., 2025). Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi e-learning seperti Moodle. Satu diantara strategi untuk menoptimalkan kemampuan qiro'ah terhadap bahasa Arab adalah melalui pengembangan materi qiro'ah yang berkualitas. Pengembangan materi yang baik

harus dilakukan secara sistematis, agar lebih terstruktur, lengkap, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Sabana et al., 2024). Materi yang berkualitas akan membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien. Jika proses pembelajaran berjalan dengan baik, diharapkan hasil belajar siswa juga dapat meningkat (Manurung et al, Muhammad & Purnama, 2024), dengan peningkatan partisipasi aktif mampu untuk mendorong keterampilan membaca serta pentingnya teknologi dapat memperkuat pemahaman membaca siswa.(Muhammad et al.,2023). (Pramudita et al, 2025).

Pembelajaran bahasa Arab di tingkat SMA, khususnya keterampilan membaca (maharah qirā'ah), sering kali masih bersifat konvensional, yaitu berfokus pada penerjemahan teks tanpa pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif (Wasilah, 2018). Hal ini berdampak pada rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam memahami teks bahasa Arab secara utuh(Muhammad, 2020). (Nurhasanah et al., 2025).

Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek penting dalam penguasaan Bahasa Arab yang berperan besar dalam memahami teks (Nazarmanto & Istiqomah, 2019) terutama yang berkaitan dengan literatur keislaman dan budaya Arab.(Sabana et Al ., 2024)

Kata “Maharah” yang berarti “pintar atau terampil” dan “Al-Qiroah” yang berarti “membaca” secara umum itulah yang memunculkan istilah “Maharah Al-Qiroah”. Qiroah mengacu pada membaca, sedangkan Maharah mengacu pada kemampuan yang perlu diperoleh dan ditingkatkan selama belajar bahasa Arab.(Sabana et al., 2024) Kemampuan membaca merupakan kecakapan yang dibutuhkan oleh seorang individu terkait kebahasaan untuk mengetahui kaidah yang ada dalam sebuah kalimat ataupun tulisan melalui cara yang akurat, tepat dan familiar agar para pembaca bisa menerima dan memahami terkait informasi yang diberikan. (Kholif, 2025).

Maharah qira'ah merupakan salah satu

keterampilan dasar yang menjadi tujuan utama dalam pembelajaran Bahasa Arab, selain keterampilan menyimak (*maharah istima'*), berbicara (*maharah kalam*), dan menulis (*maharah kitabah*). Umumnya, keterampilan membaca ini diberikan setelah peserta didik mempelajari kemampuan menyimak dan berbicara. Secara garis besar, seseorang dikatakan menguasai *maharah qira'ah* apabila ia mampu membaca teks berbahasa Arab dengan pelafalan yang benar sesuai makhraj huruf, memahami struktur kalimat yang digunakan, serta mampu menangkap makna dari kata maupun kalimat yang dibaca. (Rathomi, 2019). Kemampuan ini sangat penting untuk siswa di era modern ini (Wasilah, Imamuddin, et al., 2023), terutama keterampilan membaca (*qiro'ah*) menjadi aspek krusial dalam memahami teks berbahasa Arab yang dapat dioptimalkan secara maksimal (Hidayah et al., 2021). (Sabana et al., 2024).

Pengajaran *qira'ah* dalam pendidikan bahasa Arab menghadapi berbagai tantangan,

terutama kurangnya metode dan materi pembelajaran inovatif yang dapat melibatkan siswa dalam membaca secara kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar *qira'ah* berbasis *Baina Yadaik* yang dipadukan dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) di MTs *Ittihadul Ulum Lubuklinggau*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan (R&D). Salah satu keterampilan mendasar (*maharah asasiyah*) dalam pengajaran bahasa Arab adalah keterampilan membaca (*qira'ah*). Kemampuan ini tidak hanya penting secara akademik, melainkan juga menjadi landasan dalam penguasaan keempat keterampilan berbahasa *istima*, *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah*. Penguasaan *qira'ah* memungkinkan siswa memahami isi bacaan, mengenali struktur kalimat, menguasai kosakata baru, serta mengakses beragam informasi dari teks-teks Arab, baik klasik maupun modern. Selain itu, keterampilan membaca juga merupakan jembatan penting dalam memahami ajaran agama melalui literatur Islam seperti Al-

Qur'an, hadis, dan kitab-kitab turats". Sejalan dengan hal tersebut, Rachmayani (2015) menekankan bahwa membaca berperan besar dalam pembentukan wawasan intelektual, memberi akses terhadap warisan budaya, serta berfungsi sebagai sarana komunikasi sosial dan akademik. Oleh karena itu, pembelajaran qira'ah tidak seharusnya hanya berfokus pada aspek fonetik atau pelafalan, tetapi juga pada pemahaman makna, analisis struktur kalimat, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis terhadap teks". Salah satu pendekatan yang dapat memperkuat pembelajaran qira'ah adalah pengembangan bahan ajar yang menarik dan kontekstual". (Fajriyah et al, 2025).

Dalam pembelajaran kontekstual, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Mereka mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya. Dalam

upaya itu, mereka memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing. Oleh sebab itu, pembelajaran kontekstual pada dasarnya adalah usaha memperkenalkan siswa terhadap konteks secara luas yang meliputi situasi-situasi yang berhubungan dengan kehidupannya, fenomena nyata, isu-isu sosial, aplikasi teknologi yang kesemuanya dipahami benar oleh siswa baik pada masa kini maupun pada masa yang akan datang (Nurhadi, 2003 : 1). (Rahmawati & Rohim, 2020).

Kearifan lokal (local wisdom) sebagai kekayaan budaya suatu daerah memiliki nilai-nilai moral, pengetahuan dan sebagai sumber ilmu kontekstual. Nilai tersebut lahir dari masyarakat dalam banyak ragam seperti aturan adat yang menjadi aturan tidak tertulis yang sampai saat ini dipatuhi bersama[1]. Nilai-nilai dari kearifan lokal tersebut dapat direfleksikan sebagai bagian dari karakteristik suatu ilmu pengetahuan berupa sikap, produk dan proses. Ketiganya jika diterapkan dalam suatu pembelajaran akan memiliki nilai

lebih karena keaslian dan orisinalitasnya. Kurikulum 2013 yang dikemas dalam pembelajaran tematik memiliki beberapa prinsip dasar, salah satunya disusun dengan format yang terintegrasi dengan lingkungan. Belajar dari lingkungan yang ada sekitar membuat pembelajaran tersebut menjadi lebih nyata atau kongkret, seperti pada kearifan lokal. Ilmu pengetahuan yang umumnya merupakan kearifan lokal yang setiap daerah memiliki karakteristik dan kekhasan. (Rahmatih et al., 2022)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan tujuan utama mengembangkan Materi Qiroah berbasis kearifan lokal sebagai media pembelajaran (bahasa arab). Pendekatan *R&D* merupakan suatu metode penelitian yang berorientasi pada pengembangan serta pengujian terhadap produk atau program pendidikan yang baru (Setyosari, 2010; Haryati, 2012). Proses ini tidak hanya berfokus pada

penciptaan produk, tetapi juga melibatkan tahapan-tahapan sistematis mulai dari perencanaan, desain, validasi, hingga evaluasi akhir. Hal ini dilakukan guna memastikan bahwa produk yang dikembangkan tidak hanya layak, tetapi juga efektif ketika diterapkan di lingkungan pembelajaran yang sesungguhnya (Kamal, 2019). (Sari et al., 2024)

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Palembang, Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas XI.2 sebagai kelas eksperimen yang menerima perlakuan dan siswa kelas XI.3 sebagai kelas control. Setiap kelas berjumlah 36 siswa.

Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan wawancara, Observasi, Dokumentasi, Serta Angket. Pada tahap teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu, Uji Normalitas untuk menilai apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Kemudian Uji Homogenitas

untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data diambil dari populasi yang memiliki varians yang sama. Selanjutnya Uji Independent Sample t-test digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua rata-rata dari dua kelompok yang tidak berhubungan, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Terakhir yaitu Uji N-Gain untuk mengetahui efektifitas penggunaan sebuah treatment atau perlakuan dalam penelitian ini, maka peneliti melanjutkan uji Normalized Gain (N- Gain).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

peneliti melakukan analisis kebutuhan buku ajar qiroah dengan berbasis kearifan lokal yang menggunakan dua cara yaitu wawancara guru dan penyebaran angket kebutuhan siswa. Peneliti melakukan wawancara dengan guru pada tanggal 28 november 2025 untuk mendukung hasil data kebutuhan siswa. Wawancara dilakukan bersama guru bahasa arab kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Palembang yaitu Ibu Dr. Hellen Tiara, M.Pd. Berdasarkan hasil

wawancara bersama Ibu Dr. Hellen Tiara, M.Pd, Tujuan pembelajaran bahasa arab ialah memahami empat keterampilan yaitu (qiroah, kitabah, istima, dan kalam). Tujuan pembelajaran disampaikan pada pembelajaran, sumber belajar yang digunakan berupa buku LKS, buku pengangan guru yaitu (la taskut, asma' yaumiyah, dan af'al yaumiyah).

Tahap desain merupakan proses merancang bentuk, struktur, dan komponen materi qirā'ah berbasis kearifan lokal yang akan dikembangkan. Perancangan dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan pada tahap sebelumnya. Kegiatan desain meliputi: perancangan tujuan pembelajaran, struktur materi, pemilihan tema kearifan lokal, perancangan instrumen penilaian, serta perencanaan tampilan produk.

Tahap pengembangan merupakan proses merealisasikan rancangan materi qirā'ah berbasis kearifan lokal menjadi sebuah produk yang siap diuji dan digunakan dalam pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti

menghasilkan draf awal produk, melakukan validasi ahli, serta merevisi materi sesuai masukan untuk memperoleh produk yang layak dan berkualitas. Materi ajar dibuat menggunakan software microsoft word 2016, kemudian untuk cover dan background pada Materi ajar menggunakan aplikasi canva. Ukuran materi ajar qiroah 14,8 cm x 21 cm.

Tahap implementasi merupakan proses menguji coba produk materi qirā'ah berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan pada lingkungan pembelajaran sebenarnya, yaitu di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Implementasi ini bertujuan untuk mengetahui keterpakaian produk, respon siswa, serta efektivitas materi dalam meningkatkan kemampuan membaca (maharah qirā'ah) siswa. Peneliti melakukan pre-test pada kelas control yaitu di kelas XI.3 dan kelas eksperimen yaitu di kelas XI.2 untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran qiroah berbasis kearifan lokal.

Adapun tata cara penulisan tabel adalah sebagai berikut : Judul table ditulis rata tengah, ukuran huruf pada table adalah 10 *point*, dengan syarat tambahan tidak boleh ada garis ke atas pada table, dan judul rincian masing-masing table ditebalkan, untuk lebih memperjelas kami gambarkan sebagai berikut :

Tabel 1 Pretes, Postes dan N-Gain Kemampuan Qiroah SMA Muhammadiyah 2 palembang

Kelas Eksperimen					
N	<i>Pretest</i>		<i>Postest</i>		<i>N-Gain</i>
	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	s	$\bar{x}$ S
3	0,	0,	14,	80,	,42
6	14	80	29	00	75
					42,7 539



Gambar 1 Cover



DAFTAR ISI

ii		DAFTAR ISI
i		الغرض
ii		طراز
iii		فہم
iv		الغرض
v		طراز
vi		فہم
vii		الغرض
viii		طراز
ix		فہم



١. غشوات (الأموية) (نيكولاس) العنكب على مراحل حياة الإنسان، من المَعْرُوف إلى المَبْعُوث ثم إلى مُبْعُوث.
٢. عَشْرُ مَعْرَافَةٍ بِأَهْلِيَةِهَا: غُفْرَانُ العنكب على الجبال، وَبُؤْسُ الأَحْطَى، وَكَوْثَرِيَّةٌ لَدَى العَفْصَةِ النَّاصِيَةِ فِي بَاهِيَةِالْجَنَّةِ.
٣. التَّعْبِيبُ النَّاصِيَةُ: بَدَأَ عَلَى قُبُورِ المَعْتَدِينَ، وَالْأَوَّلِينَ، وَالْآخِرِينَ، وَالْإِسْمَاعِيلِيَّةِ فِي مَعْبَادِ التَّوْبَةِ. تَرَكَّبَتْ أَحَدٌ فِي دَوْرِهِ "عَلَا" شَيْئاً تَرَكَّبَتْ عَنْهَا كَرَامَةً، وَبَدَأَتْ وَتَعَبَتْ وَتَرَبَّعَتْ لِمُخْتَلَعَةٍ بِأَهْلِيَّتِهَا، وَإِنَّ الشَّعْرَ لَيْسَ لِحَافِ الْفَقْلِ فِي مَكَانٍ لِي أَخْرَ، لَوْ هُوَ رَعَلَةٌ فِي دَاخِلِ كَوْنِهَا."

358

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, pengembangan materi qiroah berbasis kearifan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman maharah qiroah pada siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Penggunaan materi ajar ini menghasilkan peningkatan nilai yang signifikan antara pre test post test pada dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sebagaimana ditunjukkan pada uji normalitas diperoleh ,110 yang artinya lebih dari $>0,05$ maka data berdistribusi normal. Pada uji homogenitas diperoleh data ,816 yang artinya lebih dari $>0,05$, maka data berdistribusi homogen. Pada uji independent sample t-test diperoleh data ,000 < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sementara uji n-gain score diperoleh data

42,7539 maka dapat disimpulkan bahwa produk yang dihasilkan termasuk pada kriteria sedang, karena nilainya lebih besar dari $> 0,3$ dan lebih kecil dari $< 0,7$. Secara keseluruhan, rangkaian analisis-statistik mulai dari uji normalitas, uji homogenitas, uji uji independent sample t-test, dan uji n-gain score menunjukkan bahwa materi ajar qiroah yang berbasis kearifan lokal layak digunakan sebagai bahan ajar qiroah dalam pembelajaran bahasa arab di SMA Muhammadiyah 2 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dini Fasa Nurhalizah, Wasila, Enok Rohayati (2025) IMPLEMENTASI MEDIA NEARPOD DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH QIROAH DI KELAS XI FARMASI SMK BHAkti PERSADA PALEMBANG. 8(2), 1–17.*
- Rizqiana Nurfaizah, Jumhur, Nazarmanto, Alfathul Akbar, Fadhiyah rahma, Pratiwi, Nurul Jawahir (2025) IMPLEMENTASI

- | | |
|---|---|
| <p>METODE DISCOVERY
 LEARNING DALAM
 PEMBELAJARAN MAHARAH
 QIROAH MENGGUNAKAN
 DONGENG BAHASA ARAB. No
 10, 6.
 https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html</p> <p>Nurhasanah, Wasilah, & Kemas Muhammad. (2025). The Implementation of the SSCS (Search, Solve, Create, and Share) Learning Model in Qira'ah Instruction. <i>TOFEDU: The Future of Education Journal</i>, 4(5), 1427–1434.
 https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i5.596</p> <p>Rahmatih, A. N., Maulyda, M. A., & Syazali, M. (2022). Refleksi Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar: Literature Review Reflection of Local Wisdom Value on Sains Learning in Elementary School : Literature Review. <i>J. Pijar MIPA</i>, XXX(Xx), 1–6.</p> <p>Rahmawati, S., & Rohim, D. C. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan</p> | <p>Lokal Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa. <i>Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian</i>, 6(3), 198–203.
 https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p198-203</p> <p>Rathomi, A. (2019). Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'Ah Melalui Pendekatan Saintifik. <i>Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam</i>, 8(1), 558–565.
 https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.435</p> <p>Sabana, R., Imron, K., & Ulayya, S. (2024). Pengembangan Materi Qiraah Berbasis Pendekatan Saintifik Dengan Media Pixton Komik di MTsN 1 Palembang. <i>Arabia</i>, 16(1), 91.
 https://doi.org/10.21043/arabia.v16i1.24344</p> <p>Sari, M. N., Mudrikah, S., Keban, Y. B., Bua, M. T., Apdoludin, Ningsih, P. E. A., Budiyono, A., Ishak, Hanifah, D. P., Dailami, A., & Cuhazriansyah, M. R. (2024). Metodologi Penelitian Tindakan Kelas & Research and Development. In <i>Ebook: Vol. ISBN : 978</i>.</p> |
|---|---|

*Arika Falakul Fajriyah, Kristina Imron,
Irmansyah. (2025).*

*Pengembangan Bahan Ajar
Qira'ah Menggunakan Kitab
Baina Yadaik Dengan Model
Inside Outside Circle di MTs
Lubuklinggau (2). (n.d.).No 1.
Vol. (6)*

*Tania Pramudita, Kristina Imron,
Nazarmanto. (2025). No.2. Vol.
(13) PENGEMBANGAN
MATERI QIRO'AH
MENGUNAKAN E-LEARNING
BERBASIS MOODLE DENGAN
PENDEKATAN
KONTEKSTUAL. (n.d.).*